

Analisis Pemilihan Vendor Transportasi pada PT. Pos Logistik Indonesia Bandung untuk Antaran Gula Aren Rute Bandung – Jakarta Menggunakan Metode *Weight Product* (WP)

Analysis of Transportation Vendor Selection at PT. Indonesia Bandung Logistics Post for Palm Sugar Delivery on the Bandung Jakarta Route Using the Weight Product (WP) Method

Petrus Siagian^{a,1}, Dani Leonidas S^{a,2}, Reza Fayaqun^{a,3}

Logistik Bisnis, Universitas Logistik & Bisnis Internasional, Bandung, Indonesia

¹petrussiagian77@gmail.com, ²danileo@poltekpos.ac.id, ³rezafayaqun@poltekpos.ac.id

corresponding e-mail: petrussiagian77@gmail.com

ABSTRACT

PT Pos Logistik Indonesia is a company engaged in the logistics sector, transportation is a very important element in shipping goods to a company, companies engaged in the logistics sector often have problems during the delivery process caused by less than optimal modes of transportation causing delays delivery of goods to consumers, therefore it is necessary to select a vendor (delivery service provider) that has the best performance to be able to handle the process of sending goods to PT Pos Logistik Indonesia using the Weigh Product (WP) method, this research compares several vendors who will be work partner of PT Pos Logistik Indonesia to be able to overcome the problem of late delivery of goods at PT Pos, the test results are based on 5 criteria which include, price, quality, warranty, response speed, and vehicle condition, PT Arisjaya Cargo was chosen because it has the best value when determining vendors using the WP method with a price value of 95, quality 87.5, warranties 82.5, response speed 90, and vehicle condition 91.25 with an overall result of 0.2558.

Keywords : *Transportation, Delivery of Goods, Vendors, Weight Product (WP)*

ABSTRAK

PT Pos Logistik Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang logistik, transportasi menjadi elemen yang sangat penting dalam pengiriman barang pada suatu perusahaan, perusahaan yang bergerak pada bidang logistik acap kali memiliki kendala pada saat proses pengiriman barang yang disebabkan oleh moda transportasi yang kurang optimal menyebabkan keterlambatan pengiriman barang kepada konsumen, oleh karena itu diperlukan pemilihan vendor (penyedia jasa pengiriman) yang memiliki kinerja terbaik untuk dapat mengatasi proses pengiriman barang pada PT Pos Logistik Indonesia dengan menggunakan metode Weigh Product (WP). PT Arisjaya Cargo terpilih dikarenakan memiliki nilai terbaik pada saat menentukan vendor menggunakan metode WP dengan nilai harga 95, kualitas 87,5, garansi 82,5, kecepatan respon 90, dan kondisi kendaraan 91,25 dengan hasil keseluruhan 0,2558.

Kata kunci : *Transportasi, Pengiriman Barang, Vendor, Weight Product (WP)*

A. Pendahuluan

Branch Office (BO) Pos Logistik Indonesia Bandung merupakan cabang PT Pos Logistik Indonesia di kota Bandung. BO Pos Logistik Bandung berlokasi di jalan Sukabumi nomor 38, Kecamatan Batu Nunggal, Kota Bandung, Jawa Barat, 40271. Salah satu pekerjaan BO Pos Logistik Bandung adalah mengangkut gula aren milik CV. Nusantara Trading dari Bandung menuju Jakarta.

Tabel 1. Kinerja Pengangkutan Gula Aren Oleh ALD

No	Bulan	Jumlah Frekuensi Pengiriman	Jumlah Keterlambatan	%
1	Mar 2022	6	1	16,66
2	Apr 2022	7	2	28,57
3	Mei 2022	3	0	0
4	Juni 2022	8	2	25
5	Juli 2022	3	0	0
6	Agu 2022	4	1	25
7	Sep 2022	3	0	0
8	Okt 2022	4	0	0
9	Nov 2022	5	1	20
10	Des 2022	4	0	0
11	Jan 2023	6	2	33,33
12	Feb 2023	2	0	0
13	Mar2023	3	0	0
	Jumlah	58	9	15,52
	Rata-Rata	4,46	0,69	15,52

Sumber : BO Pos Logistik Bandung (2023)

Informasi pada Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 58 (lima puluh delapan) kali pengiriman gula aren menggunakan kendaraan ALD (Armada Lintas Domestik), ALD mengalami keterlambatan sebanyak 9 kali atau 15,52% dari keseluruhan pengiriman. Kinerja ALD yang belum

sesuai dengan kebutuhan pelanggan CV. Nusantara Trading dalam mengangkut gula aren dari Bandung ke Jakarta mengakibatkan BO Pos Logistik Bandung ingin mengganti ALD dengan Vendor yang lain.

BO Pos Logistik Bandung menerima penawaran dari 4 (empat) calon vendor yaitu: DKK (Dora Kargo Kontena), ACS (Arisjaya Cargo), AC (Arta Comindo), PIE (Pasaman Indah Express). BO Pos logistik Bandung mengalami kesulitan dalam memilih vendor. PT Pos Logistik Indonesia mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa memberikan kebijakan berupa memberikan ijin kepada Branch Office Pos Logistik di seluruh Indonesia untuk melakukan penunjukan langsung menyewa jasa kendaraan yang disediakan oleh vendor dengan persyaratan BO Pos Logistik harus mencari vendor yang termurah. Berdasarkan kebijakan PT Pos Logistik Indonesia maka BO Pos Logistik Bandung melakukan kerja sama dengan vendor ALD untuk mengangkut gula aren dengan rute Bandung-Jakarta.

Menurut Kepala Kantor Pos Logistik Bandung, Ficky Aprimas batas keterlambatan pengiriman yang dapat diterima oleh BO Pos Logistik Bandung sebesar 5%. Jumlah keterlambatan yang dilakukan vendor ALD sebesar 15 % yang

dapat di lihat pada Tabel 1 Kinerja Pengangkutan gula aren oleh ALD.

Penulis menggunakan metode WP dalam penelitian ini, karena menurut (Rani et al., 2021), metode WP memiliki beberapa keunggulan antara lain WP:

1. Mempercepat perhitungan nilai kriteria dan perankingan untuk setiap alternatif.
2. Mempermudah untuk memberikan pembobotan terhadap kriteria yang memiliki nilai yang hampir sama.
3. Dapat digunakan untuk pengambilan keputusan *single* dan keputusan multidimensional.
4. Metode ini digunakan menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis kerana konsepnya sederhana dan mudah dipahami.
5. Memiliki proses pengambilan keputusan perankingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif dan penilaian akan lebih tepat karena didasarkan pada toleransi terhadap data- data yang tidak tepat.

Memperhatikan masalah yang dihadapi oleh BO Pos Logistik Bandung, serta memperhatikan pendapat para ahli tentang metode WP dapat digunakan memilih satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

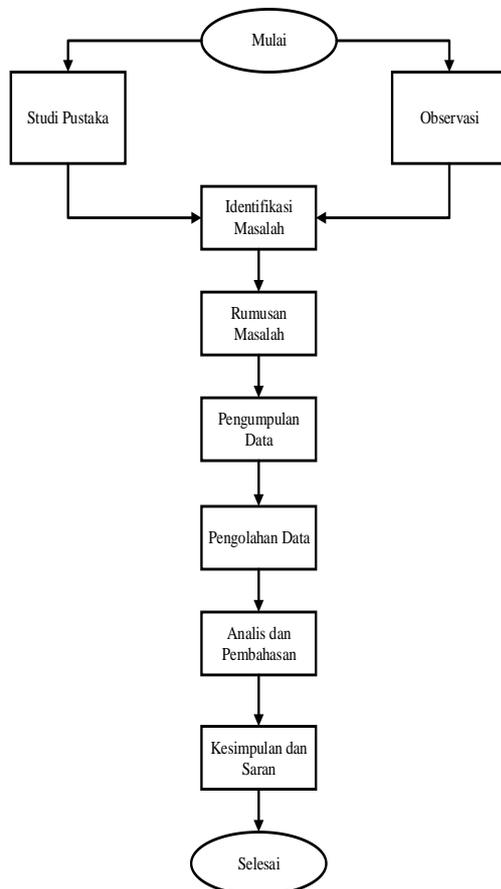
B. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode Weight Product(WP), (Marpaung et al., 2018) (WP) adalah mencari keputusan dengan cara melakukan perkalian untuk menghubungkan rating atribut, dimana atribut tersebut harus dipangkatkan dulu dengan bobot dari atribut yang bersangkutan.dalam metode *weight product* sebelum melakukan perkalian nilai setiap atribut dilakukan normalisasi terlebih dahulu. Nilai bobot yang bersifat keuntungan (*benefit*) maka nilai pemangkatannya positif sedangkan yang bersifat biaya (*cost*) pemangkatannya negatif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode WP dikarenakan proses pengambilan keputusan perankingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif dan penilaian akan lebih tepat karena didasarkan pada toleransi terhadap data-data yang tidak tepat.

Menurut Nuryaman (2022:18) desain penelitian merupakan garis besar rencana, struktur, dan strategi penelitian secara menyeluruh mulai dari tahap awal perumusan masalah penelitian sampai dengan tahap akhir analisis data dengan tujuan agar masalah penelitian dapat terjawab. Desain penelitian merupakan landasan bagi peneliti tentang proses dan metode yang akan digunakan pada setiap

tahapan kegiatan penelitian, yaitu proses pengumpulan data, pengukuran variabel penelitian, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : *Olahan Penulis, (2023)*

Penulis dapat mendeskripsikan tahapan–tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Penulis melakukan pencarian serta mempelajari setiap informasi yang mendukung pelaksanaan penelitian melalui buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik bahasan penulis.

2. Observasi

Penulis melakukan selama 3 Bulan di BO Pos Logistik Bandung sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemilihan vendor pada Bo Pos Logistik Bandung.

3. Identifikasi Masalah

Selama melakukan *Internship* II penulis melakukan Observasi di BO Pos Logistik Bandung, penulis tertarik untuk menganalisis cara memilih vendor.

4. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana menetapkan vendor terbaik menggunakan metode *Weight Product*.
- b. Menentukan vendor terbaik yang akan terpilih menggantikan vendor ALD.

5. Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan BM (*Branch manager*) tentang pemilihan vendor transportasi. Penulis membaca Laporan Kinerja Vendor ALD. Penulis mengumpulkan data penilaian calon vendor terbaik menggunakan kuesioner.

6. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian pemilihan vendor Pengangkutan gula aren dari Bandung ke Jakarta menggunakan Metode *Weight Product*.

7. Analisis dan Pembahasan

Pada tahap ini penulis melakukan analisis dari hasil pengolahan data sehingga dapat

diketahui cara dan hasil penyelesaian dari Metode *Weight Product*.

8. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini maka dapat diberikan kesimpulan sebagai jawaban dari pembahasan penelitian yaitu terpilihnya calon vendor terbaik berdasarkan metode *Weight Product*. Pada sub bab Saran, penulis menyarankan sebaiknya calon dari Bandung vendor yang memiliki nilai paling tinggi ditetapkan sebagai pengganti PT ALD untuk mengangkut gula aren dari Bandung ke Jakarta.

Menurut Sugiyono (2022:225) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022:225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Penulis memperoleh data primer melalui observasi di BO Pos Logistik Bandung. Penulis melakukan wawancara kepada BM (Branch manager), Penulis menyerahkan kuesioner kepada 4 (empat) orang untuk memberikan penilaian terhadap 4 (empat) calon vendor.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2010) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan atau primer. Data sekundernya diperoleh dari BO Pos Logistik Bandung berupa Laporan Kinerja Vendor.

Menurut Sugiyono (2022:213) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling penting pada penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun cara yang untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung yaitu penulis melakukan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Pada waktu melakukan observasi, peneliti dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan BO Pos Logistik Bandung. Penulis melakukan penelitian langsung di BO Pos Logistik Bandung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dengan adanya pertanyaan dan

jawaban dari pertanyaan tersebut. Penulis melakukan wawancara kepada BM (Branch manager) BO Pos Logistik Bandung.

3. Kuesioner

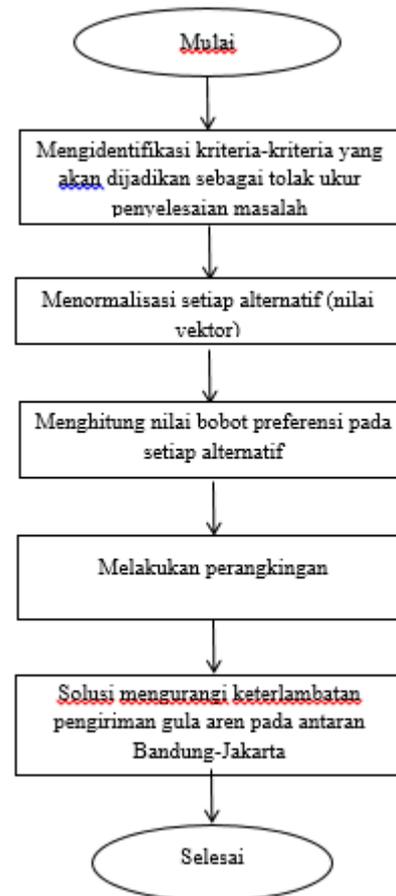
Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penulis menyerahkan kuesioner untuk diisi oleh 4 (empat) orang responden yaitu :

- a. Supervisor Oprasional
- b. Manajer keuangan
- c. Sales Marketing
- d. Sales Marketing

Rancangan Analisis

Rancangan analisis berisikan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis penelitian yang disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Tahapan rancangan analisis terdiri dari kegiatan memulai penelitian.

Berdasarkan gambar 2 mengenai rancangan analisis, adapun penjelasan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Analisis

Sumber : *Olahan Penulis, (2023)*

1. Identifikasi kriteria-kriteria dalam pemilihan vendor *trucking*. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kriteria pemilihan vendor yang dikemukakan oleh (Guslan & Nasrullah, 2020) yaitu kriteria *Quality, Price, Delivery, Flexibility, Responsive*. Penulis membuat kuesioner tentang persepsi responden mengenai bobot kriteria dan nilai tiap-tiap kriteria dari tiap alternatif. Kuesioner diisi oleh 4 (empat) orang yaitu :

- a. Supervisor Operasional BO Poslog Bandung.

- b. Manajer Keuangan BO PosLog Bandung.
 - c. *Sales Marketing* BO PosLog Bandung.
 - d. *Sales Marketing* BO PosLog Bandung.
2. Menormalisasi setiap nilai alternatif yang sudah didapatkan melalui pengisian kuesioner oleh 4 (orang) responden. Kegiatan normalisasi dilaksanakan dengan menghitung nilai normalisasi menggunakan rumus sebagai berikut : kuesioner oleh 4 (orang) responden . Kegiatan normalisasi dilaksanakan dengan menghitung nilai normalisasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i = \prod_{j=1}^n X_{ij}^{w_j}$$

Sumber : *Olahan Penulis*, (2023)

keterangan

S_i = hasil normalisasi matrik

X_{ij} = nilai variabel dari alternatif pada setiap atribut

W_j = nilai bobot kriteria

n = banyaknya kriteria

i = nilai alternatif

j = nilai kriteria

3. menghitung nilai bobot preferensi pada setiap alternatif

$$V_i = \frac{s_i}{\sum s_i}$$

Sumber : *Olahan Penulis*, (2023)

Dimana, V_i merupakan hasil preferensi alternatif ke i dan $\frac{s_i}{\sum s_i}$ merupakan perjumlahan hasil perkalian rating alternatif per atribut. utama yang dibutuhkan, serta

pembobotan kriteria berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Keterangan :

S_i = bobot atribut

$\sum s_i$ = penjumlahan bobot atribut

4. Menurut Habeahan (2018) Setelah perhitungan dilakukan semua maka akan didapatkan urutan ranking vendor. Berdasarkan bobot tertinggi sehingga dapat ditentukan vendor terbaik yang terpilih menjadi solusi mengurangi keterlambatan pengiriman gula aren Penulis menggunakan pendapat (Habeahan & Yanuar, 2018) yang menjelaskan bahwa calon vendor yang memiliki nilai bobot tertinggi akan menjadi vendor terpilih.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam pemecahan suatu permasalahan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini maka dibutuhkan suatu data untuk diproses lebih mendalam agar hasil yang diperoleh menjadi lebih valid. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemilihan vendor yang terbaik dengan menggunakan data Kinerja pengangkutan Gula Aren Oleh Vendor ALD selama Bulan maret 2022 – Bulan Maret 2023. Penulis juga mengumpulkan data dari kuesioner yang diisi oleh 4 (empat) orang responden yaitu: Ficky Aprimas (FA), Hendri (H), Dian Nurdiansyah (DN), Cahya Mutiara (CM).

Tabel 2. Bobot Kriteria (Dalam Satuan Persen)

No	Kriteria	FA	H	DN	CM
1	Harga	40	30	20	25
2	Kualitas	20	40	15	30
3	Garansi	10	10	40	10
4	Kecepatan Respon	20	10	15	10
5	Kondisi Kendaraan	10	10	10	25
	Jumlah	100	100	100	100

Sumber : Kuesioner (2023)

Informasi pada Tabel 2 menjelaskan bahwa menurut responden FA, kriteria harga memiliki nilai bobot sebesar 40 %, kualitas 20 %, garansi 10 %, kecepatan respon 20 %, kondisi kendaraan 10 %. Responden H memberikan nilai harga 30 %, kualitas 40%, garansi, keceatan respon, dan kondisi kendaraan masing-masing 10 %. DN memberikan nilai kriteria harga sebesar 20 %, kualitas 15 %, garansi 40 %, kecepatan respon 15 %, kondisi kendaraan 10 %.. Responden CM memberikan bobot nilai harga 25 %, nilai bobot kualitas 30 %, garansi 10 %, kecepatan respon 10 % dan nilai bobot kondisi kendaraan 25 %.

a) Pengolahan Data Nilai Bobot Kriteria

Tabel 3. Nilai Bobot Tiap Kriteria (Dalam Satuan Persen)

No	Kriteria	FA	H	DN	CM	Jumlah	Rata-Rata
1	Harga	40	30	20	25	115	28,75
2	Kualitas	20	40	15	30	105	26,25
3	Garansi	10	10	40	10	70	17,5
4	Kecepatan Respon	20	10	15	10	55	13,75

No	Kriteria	FA	H	DN	CM	Jumlah	Rata-Rata
5	Kondisi Kendaraan	10	10	10	25	55	13,75
	Jumlah	100	100	100	100	400	100
	Rata-Rata	20	20	20	20	80	20

Sumber: Kuesioner, data diolah penulis (2023)

Informasi pada Tabel 3 menjelaskan bahwa kriteria harga memiliki nilai bobot sebesar 28,75 % dan merupakan kriteria yang memiliki nilai bobot paling besar. Kriteria kecepatan respon dan kondisi kendaraan memiliki nilai bobot sama yaitu 13,75%. Kriteria harga memiliki nilai bobot paling besar mempunyai arti bahwa responden dalam memilih vendor lebih mengutamakan harga sewa kendaraan sebagai dasar pemilihan vendor. sementara kriteria kualitas berada di posisi urutan kedua terbesar setelah kriteria harga dan garansi di urutan ketiga.

b) Menentukan Nilai Kriteria Tiap Vendor

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Kriteria Tiap Vendor

Alternatif	Nama Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
DKK	90	91,25	86,25	81,25	80
ACS	95	87,5	82,5	90	91,25
AC	86,25	91,25	86,25	81,25	85
PIE	87,5	83,75	81,25	95	91,25

Sumber : Kuesioner , data diolah penulis (2023)

Ket:

C1: Harga

C2: Kualitas

C3: Garansi

C4: Kecepatan Respon

C5: Kondisi Kendaraan

c) Mentukan Normalisasi Tiap Vendor

Nofriansyah (2022:40) menjelaskan

bahwa normalisasi data tiap vendor

dilakukan dengan cara melakukan penghitungan nilai kriteria dipangkatkan dengan bobot dari tiap kriteria. Hasil pemangkatan nilai kriteria dikalikan dengan hasil pemangkatan nilai kriteria lainnya. Rumusnya seperti ini:

$$S = \text{Nilai Normalisasi} = (C1\text{bobot}) \times (C2\text{bobot}) \times (C3\text{bobot}) \times (C4\text{bobot}) \times (C5\text{bobot})$$

Keterangan: Nilai bobot rata-rata harga sebesar 28,75 %, kualitas sebesar 26,25 %, garansi sebesar 17,50 %, kecepatan respon sebesar 13,75 % kondisi kendaraan sebesar 13,75 %.

a. Hasil Normalisasi Nilai Kriteria DKK

- $S_{DKK} = (C10,2875) \times (C20,2635) \times (C30,1750) \times (C40,1375) \times (C50,1375)$
- $S_{DKK} = (900,2875) \times (91,250,2635) \times (86,250,1750) \times (81,250,1375) \times (800,1375)$
- $S_{DKK} = (3,65) \times (3,27) \times (2,18) \times (1,83) \times (1,83)$
- $S_{DKK} = (3,65) \times (3,27) \times (2,18) \times (1,83) \times (1,83) = 86,98$

b. Hasil Normalisasi Nilai Kriteria ACS

- $S_{ACS} = (C10,2875) \times (C20,2635) \times (C30,1750) \times (C40,1375) \times (C50,1375)$
- $S_{ACS} = (950,2875) \times (87,500,2635) \times (82,500,1750) \times (900,1375) \times (91,250,1375)$
- $S_{ACS} = 3,70 \times 3,23 \times 2,16 \times 1,86 \times 1,86 = 89,53$

c. Hasil Normalisasi Nilai Kriteria AC

- $S_{AC} = (C10,2875) \times (C20,2635) \times (C30,1750) \times (C40,1375) \times (C50,1375)$
- $S_{AC} = (86,250,2875) \times (91,250,2635) \times (86,250,1750) \times (81,250,1375) \times (850,1375)$
- $S_{AC} = 3,60 \times 3,27 \times 2,18 \times 1,83 \times 1,84 = 86,65$

d. Hasil Normalisasi Nilai Kriteria PIE

- $S_{PIE} = (C10,2875) \times (C20,2635) \times (C30,1750) \times (C40,1375) \times (C50,1375)$
- $S_{PIE} = (87,50,2875) \times (83,750,2635) \times (81,250,1750) \times (950,1375) \times (91,250,1375)$
- $S_{PIE} = 3,62 \times 3,20 \times 2,16 \times 1,87 \times 1,86 = 86,86$

d) Melakukan Perankingan

Informasi pada Tabel 5 menjelaskan bahwa ACS memperoleh nilai bobot preferensi yang paling besar yaitu 0,2558. Menurut Nofriansyah (2022:40), vendor yang mempunyai nilai bobot preferensi paling besar, merupakan vendor terbaik dan harus dipilih menjadi pengganti dari vendor yang sebelumnya. Memperhatikan nilai bobot preferensi ACS merupakan nilai bobot terbesar serta mengacu pada pendapat Nofriansyah (2022:40) bahwa vendor yang memiliki nilai bobot preferensi terbesar adalah vendor terbaik dan harus dipilih sebagai vendor pengganti dari vendor sebelumnya, maka penulis menetapkan vendor terbaik adalah AS.

e) Pembahasan

a. Pembahasan Nilai Bobot Kriteria.

Tabel 5. Perankingan Tiap Alternatif (Vendor)

Alternatif	Nilai Normalisasi Tiap Alternatif	Nilai Bobot Preferensi Tiap Alternatif
ACS	89,53	0,2558
DKK	86,98	0,2485
PIE	86,86	0,2482
AC	86,65	0,2476

Informasi pada Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai bobot rata-rata kriteria harga sebesar 28,75 %, nilai bobot rata-rata kriteria kualitas 26,25 % sebesar 28,75 %, nilai bobot rata-rata kriteria garansi sebesar 17,50 %, nilai bobot rata-rata kriteria kecepatan respon sebesar 13,75 %, nilai bobot rata-rata kondisi kendaraan sebesar 13,75 %. Informasi ini menjelaskan bahwa kriteria harga memiliki nilai bobot rata-rata yang paling tinggi. Maksud dari informasi ini adalah responden sepakat bahwa kriteria utama yang harus menjadi pedoman dalam memilih vendor adalah kriteria harga. Dampak persepsi responden memilih kriteria harga sebagai kriteria utama dalam pemilihan vendor, adalah terpilihnya vendor ALD sebagai vendor terbaik, karena berdasarkan metode penunjukan langsung, harga sewa kendaraan yang ditawarkan oleh ALD lebih murah dari pesaingnya. Sehubungan 4 (empat) responden di masa lalu kurang memperhatikan kriteria kualitas, kriteria garansi, kriteria kecepatan respon,

kondisi kendaraan, maka Bo Pos Logistik Bandung menerima banyak keluhan dari pelanggannya, dan berakibat BO Pos Logistik Bandung tidak akan dipakai untuk mengangkut gula aren. Berbekal pengalaman saat memilih vendor ALD di masa lalu, maka juga menggunakan kriteria lain berupa kriteria kualitas, garansi, kecepatan respon dan kondisi kendaraan. Dampak dari penggunaan beberapa kriteria dalam pemilihan vendor adalah vendor yang terpilih merupakan vendor yang kriteria-kriterianya memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh BO Pos Logistik Bandung dan secara kumulatif (secara keseluruhan) memiliki nilai bobo preferensi yang paling besar.

Penulis menyarankan sebaiknya di dalam memilih vendor menggunakan kriteria-kriteria yang terdiri dari kriteria harga, kualitas, garansi, kecepatan respon dan kriteria kondisi kendaraan.

b. Pembahasan Nilai Bobot Kriteria.

Penulis semula mengalami kesulitan di dalam memilih vendor. Siapa sebenarnya vendor terbaik karena masing-masing vendor memiliki kelebihan antaran lain:

1. DKK menurut persepsi 4 (empat) responden memiliki nilai terbesar pada kriteria kualitas dengan nilai sebesar 91,25. Informasi ini menjelaskan bahwa

- keunggulan dari vendor DKK adalah kualitas kendaraan yang sangat bagus.
2. ACS memiliki nilai kriteria harga dari vendor ACS sebesar 95 dan nilai kriteria harga mendapat nilai yang besar. Artinya responden yang sebanyak 4 (empat) orang sepakat bahwa keunggulan dari vendor ACS adalah harga
 3. Vendor AC memiliki nilai kriteria kualitas sebesar 91,25 dan merupakan nilai terbesar dibandingkan dengan nilai kriteria-kriteria lainnya yang dimiliki oleh AC. Informasi ini menjelaskan bahwa menurut persepsi 4 (empat) responden, keunggulan dari vendor AC adalah kualitas.
 4. Vendor PIE memiliki nilai kriteria kondisi kendaraan yang dimiliki sebesar 91,25 dan merupakan kriteria dengan nilai yang paling besar. Artinya vendor PIE memiliki keunggulan berupa kondisi kendaraan yang baik.

Penulis menggunakan metode weight product untuk menentukan vendor yang terbaik. Hasilnya vendor terbaik adalah Arisjaya Cargo (ACS) yang mendapat nilai bobot preferensi sebesar 0,2558. Makna dari pernyataan ini adalah ACS dinyatakan menjadi vendor terbaik karena memiliki 3 (tiga) kriteria yang nilai rata-ratanya terbesar jika dibandingkan dengan vendor yang lain, yaitu kriteria harga, kecepatan respon, dan kondisi kendaraan. Makna dari

pernyataan ini adalah vendor yang memiliki nilai terbesar adalah vendor yang tiap-tiap kriteria memiliki nilai rata-rata terbesar. Memperhatikan pendapat di atas, penulis menyarankan sebaiknya di dalam memilih vendor, perlu dipilih vendor yang kriterianya memperoleh nilai rata-rata yang paling besar.

Hasil pengolahan data pemilihan vendor menggunakan metode weight product adalah terpilihnya ACS sebagai vendor terbaik. Sehubungan ACS terpilih sebagai vendor terbaik, sebaiknya BO Pos Logistik Bandung memilih ACS sebagai vendor untuk mengganti vendor ALD.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka akan didapatkan suatu kesimpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan menggunakan metode weight product (wp) dengan kriteria-kriteria yang digunakan yaitu Harga, Kualitas, Garansi, Kecepatan Respon, Kondisi Kendaraan dan serta data bobot-bobot hasil dari penilaian penyebaran kuesioner untuk masing-masing kriteria terhadap alternatif yang mengacu pada penelitian ini. Oleh karena itu Penulis dalam menulis penelitian menetapkan kesimpulan vendor transportasi Pada PT Pos Logistik Indonesia Bandung yang

terpilih untuk antaran gula aren rute Bandung-Jakarta dengan menggunakan metode Weight Product adalah Aris Jaya Cargo (ACS). Penulis menyarankan sebaiknya PT Pos Logistik Indonesia Bandung memilih Aris Jaya Cargo (ACS) sebagai vendor PT Pos Logistik Indonesia Bandung untuk antaran gula aren rute Bandung-jakarta.

E. Daftar Pustaka

- Guslan, D., & Nasrullah, Y. A. (2020). *Analisis Metode Standardized Unitless Rating (SUR) Dalam Pemilihan Prioritas Vendor Trucking*. 15, 20–25.
- Habeahan, S., & Yanuar, A. (2018). Evaluasi Kinerja Vendor Trucking Dengan Menggunakan Metode Technique for Order Performance By Similarity To Ideal Solution (Topsis). *Jurnal Logistik Bisnis*, 10(2), 28–36. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/logistik/article/view/400>
- Marpaung, N., Handayani, M., & Yesputra, R. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Terbaik Dengan Metode Weighted Product (WP) Pada STMIK Royal. *Seminar Nasional Royal 2018*, 9986(September), 267–270.
- Rani, M., Ardiansyah, R., & Christina, D. (2021). Sistem pendukung keputusan pemilihan supplier cosmetic dengan metode weighted product. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.29210/3003848000>
- Sugiyono, 2019. (2010). *Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuant.pdf* (p. 334).
- Fitriyani, A. (2020). Penerapan Metode Weighted Product (WP) Pada Pemilihan Supplier Kimia . *Bianglala Informatika*, Vol. 8 No. 1.
- Hermawan.(2023). Penerapan Metode Weight Product Dalam Sistem Rekomendasi Pemilihan Ban Sepeda Motor.*Jurnal Minfo Polgan*. Volume 12 No 1
- Karim. (2021). Kajian pustaka. Dalam *Metodologi penelitian Kuantitatif* (hal. 1). Yogyakarta: Dee Publish.
- Kuswanto, J. (2023). Penerapan Metode Weighted Product (WP) untuk Menentukan . *Fakultas Teknik dan Komputer, Program Studi Informatika, Universitas Baturaja*, 1-6.
- Muhammad. (2023). Pengertian Vendor. Dalam *Pengantar Manajemen Logistik* (hal. 24). Jakarta: Erlangga.
- Nasution. (2022). *Manajemen Transportasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nofriansyah. (2022). *Multi Criterion Decision making*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Nuryaman. (2022). Desain Penelitian. Dalam *Metodologi Penelitian Akutansi dan Bisnis* (hal. 18). Bandung: Ghalia Indonesia.
- Rizal (2021). Penerapan Metode Weigh Product (WP) Dalam Keputusan Rekomendasi Pemilihan Manajer Penjualan. *BITS*, Volume 3 no 3